

BAB 3

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan disajikan tentang metode penelitian yang digunakan pada studi kasus diantaranya: 1) Desain Penelitian, 2) Batasan Istilah, 3) Partisipan, 4) Lokasi dan Waktu Penelitian, 5) Pengumpulan Data, 6) Uji Keabsahaan Data, 7) Analisis Data, 8) Etika Penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat menuntun peneliti untuk dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian (Sastroasmoro & Ismael, 2011). Desain penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya satu klien, keluarga kelompok, komunitas dan institusi (Nursalam, 2016). Ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013).

Desain penelitian adalah Case Study yaitu meneliti suatu permasalahan melalui studi kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal disini dapat berarti satu orang, sekelompok penduduk yang terkena masalah. Unit yang menjadi kasus tersebut secara mendalam dianalisis baik dari segi factor yang berhubungan dengan kasus itu sendiri, factor yang mempengaruhi, maupun kejadian yang muncul sehubungan dengan kasus serta tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan tertentu (Notoatmodjo, 2010). Dalam penelitian ini study kasus yang dilakukan

adalah asuhan keperawatan dengan masalah Hipertermia pada kejang demam di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto.

3.2 Batasan Istilah

Batasan istilah dengan studi kasus “Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Hipertermia Pada Kejang Demam di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto.”

Kejang demam adalah kejang yang terjadi karena adanya suatu proses ekstrakranium tanpa adanya kecacatan neurologik dan biasanya dialami oleh anak-anak. Hal ini dikarenakan kenaikan suhu tubuh (suhu rektal melebihi 38°C) (Wong, 2009). Kejang terjadi apabila demam disebabkan oleh infeksi yang mengenai jaringan ekstrakranial seperti tonsilitis, otitis media akut dan brokitis. Selain demam yang tinggi, kejang juga bisa terjadi akibat penyakit radang selaput otak, tumor, trauma atau benjolan dikepala serta gangguan elektrolit dalam tubuh (Sukarmin, 2009). Kejang demam merupakan kelainan neurologis yang paling sering dijumpai pada anak terutama golongan anak dibawah 6 bulan sampai 5 tahun (Sodikin, 2012).

Hipertermia atau Demam adalah suatu kondisi dimana seseorang mengalami atau beresiko untuk mengalami peningkatan suhu tubuh secara terus-menerus yang melebihi titik tetap (set point) lebih dari 37,5⁰C atau diatas rentang normal serta sebagai pertahanan untuk melawan infeksi yang masuk ke dalam tubuh.

3.3 Partisipan

Partisipan merupakan objek yang akan diteliti dalam studi kasus yaitu pasien Kejang Demam dengan Hipertermi. Jumlah Partisipan yang akan digunakan sebanyak dua pasien dengan kriteria

- a. Klien bersedia menjadi partisipan
- b. Klien yang menderita Kejang Demam
- c. Klien memiliki tanda dan gejala yang sama yaitu Suhu tubuh diatas nilai normal (37,50C).
- d. Klien berumur 1-10 tahun

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulisan studi kasus ini penulis mengambil satu kasus yaitu kasus Asuhan Keperawatan Pada Pasien Kejang Demam Dengan Masalah Hipertemi Di RSUD Dr. wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto. Waktu penelitian dilaksanakan pada 18 – 23 April 2022. Waktu pengambilan data dilakukan minimal selama 3 kali pada satu pasien.

3.5 Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian study kasus ini menggunakan teknik sebagai berikut :

- 1) Wawancara, untuk memperoleh data subyektif dari pasien, keluarga, dan perawat lain. Sehingga data yang didapat adalah berisi tentang identitas pasien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit dahulu, dan riwayat penyakit keluarga.

- 2) Observasi dan pemeriksaan fisik langsung pada pasien untuk memperoleh data obyektif dengan menggunakan pendekatan IPPA (Inspeksi, Perkusi, Palpasi, dan Auskultasi). Sehingga data yang didapatkan berupa gambaran kondisi pasien secara obyektif.
- 3) Study Dokumentasi yang diperoleh dari hasil pemeriksaan diagnostic, pemeriksaan penunjang lainnya yang relevan sehingga didapatkan data kondisi tubuh pasien secara fisiologis.

3.6 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dimaksudkan untuk menguji kualitas data informasi yang diperoleh sehingga menghasilkan data dengan validitas tinggi. Disamping integritas peneliti, uji keabsahan data dilakukan dengan:

- 1) Memperpanjang waktu pengamatan/tindakan sampai kegiatan studi kasus berakhir dan memperoleh validasi tinggi. Dalam studi kasus ini waktu yang di tentukan adalah 3 hari akan tetapi apabila belum mencapai validasi data yang di inginkan maka waktu untuk mendapatkan data studi kasus diperpanjang.
- 2) Sumber informasi tambahan mengutamakan triangulasi dari tiga sumber data utama yaitu, klien, keluarga dan perawat yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.7 Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan cara mengemukakan fakta, selanjutnya membandingkan dengan teori yang ada dan selanjutnya dituangkan dalam opini pembahasan. Teknik analisis yang digunakan dengan cara menarasikan jawaban

yang diperoleh dari hasil interpretasi wawancara yang mendalam yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah (Nursalam, 2016).

Teknik analisis digunakan dengan cara observasi oleh peneliti dan studi dokumentasi yang menghasilkan data untuk selanjutnya diinterpretasikan dan dibandingkan teori yang ada sebagai bahan untuk memberikan rekomendasi dalam intervensi tersebut. Urutan dalam analisis adalah :

1) Pengumpulan data

Data dikumpulkan dari hasil WOD (wawancara, observasi, dokumen). Hasil ditulis dalam bentuk catatan lapangan, kemudian disalin dalam bentuk transkrip (catatan terstruktur).

2) Mereduksi data

Data dari hasil wawancara yang terkumpul dalam bentuk catatan lapangan dijadikan satu dalam bentuk transkrip dan dikelompokkan menjadi data subyektif dan obyektif, dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostik kemudian dibandingkan dengan nilai normal.

3) Penyajian data

Penyajian data dapat dilakukan dengan tabel, gambar dan bagan maupun teks naratif. Kerahasiaan dari klien dijamin dengan jalan mengaburkan identitas dari klien.

Dari data yang disajikan, kemudian data dibahas dan dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu dan secara teoritis dengan perilaku kesehatan.

3.8 Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti mendapat rekomendasi dari STIKES Bina Sehat PPNI Mojokerto serta mengajukan permohonan untuk mendapatkan persetujuan dilakukannya penelitian. Setelah membuat persetujuan, selanjutnya penelitian dilakukan dengan menekankan dan mencantumkan etika penelitian yang terdiri dari :

1. *Informed consent* (persetujuan menjadi klien)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Ini diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden.

Tujuannya adalah agar subyek mengerti maksud dan tujuan penelitian, serta mengetahui dampaknya.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data.

3. *Confidentially* (kerahasiaan)

Confidentially digunakan untuk memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi dijamin kerahasiaanya oleh peneliti, dan hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.